



STRUKTUR NARATIF CERITA RAKYAT *LAHEMIK* DI DESA OEPAO KECAMATAN ROTE TIMUR KABUPATEN ROTE NDAO

¹Nofrin Manafe, ²I Nyoman Reteg, ³Hendrikus Jehane dan ⁴Alex Djawa
^{1,2,3,4}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Cendana, Indonesia

¹Chemanafe27@gmail.com; ²inyomanreteg@gmail.com

³hendrikjehane@gmail.com; ⁴Adja0561@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana struktur naratif cerita rakyat *Lahemik* di desa Oepao Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao? Struktur naratif merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur pembentuk dalam sebuah karya sastra. Konsep struktur itu mencakup tiga gagasan, yakni kesatuan, transformasi, dan regulasi diri. Kesatuan yang dimaksud adalah koherensi internal atau struktur naratif itu berdiri sendiri pada tempatnya, transformasi yaitu saling berhubungan dalam sebuah struktur tanpa pernah meninggalkan system tetapi selalu menjadi bagian yang dimiliki sebelumnya, sedangkan regulasi diri adalah makna yang ada dalam struktur tersebut melingkupinya, atau struktur tersebut bermakna seluruhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktur naratif apa saja yang terkandung di dalam cerita rakyat *Lahemik*. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur naratif di dalam teks cerita rakyat *Lahemik* adalah adanya sekuen-sekuen atau urutan-urutan peristiwa yang terjadi atas peristiwa mayor (kernel) dan peristiwa minor (satelit). Selain itu terdapat juga tiga bagian urutan satuan, yaitu urutan tekstual, urutan logis dan urutan kronologis. Pada bagian eksistensi teks cerita tersebut juga ditemukan adanya latar berupa latar tempat, latar waktu dan latar sosial, serta adanya tokoh dan karakter masing-masing.

Kata kunci: struktur naratif dan cerita rakyat.

I. PENDAHULUAN

Cerita rakyat atau *folklore* termasuk dalam kategoricerita tradisional karena pada awal perkembangannya diturunkan secara lisan dari mulut kemulut. Menurut Simatupang (dalam Yasa dan Astika, 2014:7) cerita rakyat pada mulanya adalah peristiwa bahasa lisan; iya dituturkan, bukan ditulis. Sebagai tuturan, cerita rakyat bekerja melalui kombinasi berbagai kualitas suara manusia.

Salah satu cerita yang dikenal masyarakat desa Oepao adalah cerita rakyat *Lahemik*. Cerita Rakyat *Lahemik* mengisahkan kesaktian seekor Buaya yang dapat berubah menjadi manusia dimalam hari. Cerita Rakyat *Lahemik* memiliki keunikan dan keunggulan yakni terdapat gaya hidup masyarakat Desa Oepao yang masih kental dengan adat istiadat menyandang nira Pohon Lontar, kebalai (lingkaran bulat besar yang diikuti oleh siapa saja), menari, foti (dilakukan oleh laki-laki), memukul gong, tambur, helo/helong (nyanyian dalam bentuk syair-syair). Dapat dikatakan bahwa cerita rakyat *Lahemik* sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat, karena mampu menjadi pedoman hidup bagi masyarakat melalui cerita rakyat, masyarakat merasa hidup aman, tenang dan damai sejahtera karena fungsi salah satu cerita rakyat ini

menjadikan mereka bersaudara, karena mereka yakin bahwa mereka berasal dari nenek moyang yang sama. Cerita rakyat *Lahemik* mempunyai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun yang mengandung nilai moral, keagamaan, adat istiadat, peribahasa, nyanyian dan mantra.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur naratif cerita rakyat *Lahemik* di Desa Oepao Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao yang bertujuan untuk mengetahui struktur naratif cerita rakyat *Lahemik* di Desa Oepao Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao. Teori yang digunakan adalah teori struktur naratif Seymour Chatman. Menurut Chatman (1980:19) setiap narasi pada dasarnya memiliki dua elemen penting, yaitu cerita (*story*) dan wacana (*discourse*). Cerita merupakan isi atau rantai dari peristiwa-peristiwa (tindakan dan kejadian) dan eksistensi-eksistensi (karakter dan latar). Wacana merupakan ekspresi dari cerita atau susunan peristiwa dalam suatu cerita.

II. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Ide penting dalam penelitian ini adalah



bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan berada di Desa Oepao Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi tersebut.

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen.

Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pelukisan atau penutur inilah yang disebut dengan deskriptif. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah, informan yang terdiri dari tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi mengenai, cerita rakyat *Lahemik*. Berkaitan dengan itu, penentuan informan dilakukan secara berurutan.

III. PEMBAHASAN

Sesuai dengan data hasil penelitian selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari semua data yang telah ditemukan. Adapun hal-hal yang akan dibahas meliputi Kernel dan satelit cerita rakyat *Lahemik*, Urutan tekstual cerita rakyat *Lahemik*, Urutan logis cerita rakyat *Lahemik*, Uurutan kronologis cerita rakyat *Lahemik*, Karakter tokoh pada cerita rakyat *Lahemik* serta Latar dalam cerita rakyat *Lahemik*.

Kernel dan Satelit cerita Rakyat *Lahemik*

Even-even naratif tidak hanya memiliki satu logika koneksi, tetapi juga mempunyai logika hierarki. Beberapa event mungkin lebih utama dari event yang lain. Menurut Chatman (1980: 539), event yang utama merupakan kernel, sedangkan event yang kurang signifikan disebut dengan satelit.

Urutan Tekstual Cerita Rakyat *Lahemik*

Urutan tekstual merupakan urutan sekuen-sekuen inti dalam cerita. Urutan ini oleh Chatman disebut *discourse* bermakna bagi teks itu sendiri. Urutan cerita rakyat *Lahemik* bersifat linear (abc) karena tidak mempunyai *flashback* atau sorot balik. Berikut ini merupakan sekuen-sekuen inti yang terbagi dalam urutan sebagai berikut:

- 1) Dahulu kala di desa Oepao tinggallah seorang lelaki yang gemar menyadap nira pohon lontar sejak ia berusia 12 tahun.
 - 2) Malampun telah tiba, bulanpun perlahan mulai tampak menunjukkan sinarnya dari dedaunan pohon Lontar. Entah mengapa lelaki itu dengan hasrat ingin lebih cepat menyadap nira pohon Lontar tidak seperti hari-hari sebelumnya.
 - 3) Lelaki itu melihat lebih dekat, ternyatalah bahwa benda hitam itu adalah seekor buaya yang menjelmah menjadi manusia.
 - 4) Hari semakin larut wanita itu bergegas kembali kesemak-semak itu untuk memasuki kulitnya dan kembali keasalnya.
 - 5) Wanita itu menyadari bahwa perkataan lelaki itu jujur dan sebagai wujud kejujurannya wanita itu akan tinggal bersama lelaki itu.
 - 6) Lelaki dan wanita itu menikah dan dikaruniai seorang anak yang diberi nama Nutin.
 - 7) Suatu pagi ibu meminta tolong Nutin untuk membawakan ayah makanan di kebun. Namun Nutin menolak dengan alasan ia sangat capek saat bermain.
 - 8) Matahari kala itu bersinar terik, Nutin yang berjalan lumayan jauh beristirahat dibawah pohon kelapa. Nutin yang penasaran dengan makanannya lalu membuka dan memakannya sampai habis.
 - 9) Ketika membuka makanannya, ayahnya terkejut melihat makanan yang dibawakan Nutin telah habis. Ayahnya sangat marah dan berkata kau memang anak jelmahan buaya.
 - 10) Mendengar itu, ibupun terkejut. Ia tidak menyangka suaminya akan melanggar janjinya.
- Deskripsi di atas menggambarkan urutan tekstual cerita rakyat *Lahemik* tersusun secara linear (abc), artinya peristiwa sekarang terjadi setelah peristiwa yang mendahuluinya.

Urutan Logis Cerita Rakyat *Lahemik*

Urutan logis berbagai peristiwa yang ada dalam cerita rakyat *Lahemik* dapat dilihat bahwa



urutannya kausalitas, yaitu adanya hubungan sebab akibat.

Adapun urutan logis dalam cerita rakyat *Lahemik*, sebagai berikut

1. K-1 (Dahulu kala di desa Oepao tinggallah seorang lelaki yang gemar menyadap nira pohon lontar sejak ia berusia 12 tahun). Menyebabkan terjadinya kernel kedua.
2. K-2 (Malampun telah tiba, bulanpun perlahan mulai tampak menunjukkan sinarnya dari dedaunan pohon Lontar. Entah mengapa lelaki itu dengan hasrat ingin lebih cepat menyadap nira pohon Lontar tidak seperti hari-hari sebelumnya). Menyebabkan terjadinya kernel tiga sampai kernel yang terakhir.

Urutan Kronologis Cerita Rakyat *Lahemik*

Urutan kronologis adalah urutan peristiwa dalam teks naratif berdasarkan waktu atau temporal. Urutan kronologis suatu teks dapat diketahui setelah ditentukan sekuennya terlebih dahulu. Urutan teks sangat mendukung kronologi alur cerita (*plot*)

Karakter Tokoh pada Cerita Rakyat *Lahemik*

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. **Ayah**

Dalam cerita rakyat *Lahemik* tokoh Ayah adalah tokoh utama (sentral) dalam cerita. Hal ini ditandai dengan keterlibatannya dalam cerita yang sering dimunculkan. Pengaruh tokoh ayah dalam keberjalanan cerita membuat cerita berjalan dalam kronologis sesuai pergerakan tokoh. Karakter ayah dalam cerita rakyat *Lahemik* yakni :

a) Mencintai pekerjaan

Mencintai pekerjaan sama dengan kepuasan kerja. Di bawah ini terdapat kutipan Ayah yang mencintai pekerjaannya.

Dahulu kala di desa Oepao tinggallah seorang lelaki yang gemar menyadap nira pohon lontar, lelaki itu telah gemar menyadap nira pohon lontar sejak ia berusia 12 tahun.

Kata-kata yang dicetak miring menjelaskan bahwa ayah merupakan sesok yang sangat mencintai pekerjaannya walaupun masih remaja namun Ayah telah menjadikan pekerjaan menyadap nira lontar sebagai pekerjaan tercintanya.

Latar (*setting*) dalam cerita rakyat *Lahemik*

Latar atau setting adalah landas tumpu, menyatakan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis struktur naratif cerita rakyat *Lahemik*, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut. Struktur cerita rakyat *Lahemik* memiliki 10 kernel dan 16 satelit. Urutan tekstual cerita rakyat *Lahemik* tersusun secara linear (abc) artinya peristiwa sekarang terjadi setelah peristiwa sebelumnya.

Urutan kronologis cerita rakyat *Lahemik* tersusun secara berurutan. Artinya peristiwa-peristiwa dalam cerita rakyat ini diceritakan secara lurus atau tidak bersifat maju mundur (flash back). Urutan logis cerita rakyat *Lahemik*, yaitu kernel 1, kemudian dilanjutkan dengan kernel 2 yang mengakibatkan kernel 3 dan 4, kemudian kernel 5 mengakibatkan kernel 6, 7 dan 8 hingga kernel 10.

Tokoh dalam cerita rakyat *Lahemik* ada 6 tokoh yaitu : Ayah, Ibu, Nutin, Seekor Buaya, Dua orang lelaki tua dan Warga desa Oepao.

Struktur naratif cerita rakyat *Lahemik* mencakup 6 latar tempat, yaitu di desa Oepao, di pohon lontar, di lapangan, di semak-semak, di bawah pohon kelapa dan di kebun. Latar waktu cerita rakyat *Lahemik* ada 6 yaitu: pagi hari, siang hari, malam hari, dahulu kala, hari-hari dan akhirnya. Latar sosial dalam cerita rakyat *Lahemik* terjadi di pedesaan atau kelas bawah karena masih menganut akan adat istiadat yang kental.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Chatman, Seymour. (1980). *Story and Discourse: Narrative Structure in Fiction and Film*. Ithaca: Cornell University Press
- Danandjaja, (1997). "Folklor Indonesia." www.rijal09.com/2016/04/pengertian-cerita-rakyat.html?e=1 (diakses pada tanggal 03 November 2021 pukul 21:01).
- Danandjaja, James. (1997). *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti
- Danandjaja, James. (1997). *Folklor Indonesia*. Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti